

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik (*thematic Analysis*). Menurut Arnold (2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola (tema) dalam suatu data. Oleh karena itu metode ini dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan berbagai bentuk aspek tentang topik penelitian.

Poerwandari (2009) mengatakan bahwa analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks yang terkait dengan tema tersebut, atau hal-hal diantara gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan fenomena, dan secara maksimal dapat menginterpretasi fenomena.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari komunitas Hijabers Pekanbaru. Penentuan subyek ditetapkan secara berkelanjutan dimana para subyek selanjutnya ditentukan oleh subyek pertama dan seterusnya (*snowball sampling*) berdasarkan atas kriteria yang dimaksudkan yakni perempuan berjilbab

yang tergabung dalam komunitas *Hijabers* Pekanbaru, status keanggotaan dan berapa lama ia bergabung. Subyek tidak ditetapkan berapa orang, selama data belum cukup maka subyek masih dibutuhkan dalam mengambil data tetapi apabila data sudah cukup maka subyek dianggap cukup.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi (Emzir, 2010). Biasanya menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk validasi temuan. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menggunakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sedangkan pengumpulan data sekunder didapat dari observasi langsung.

Menurut Moleong (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pertanyaan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara sedangkan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Poerwandari (2009), wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan menurut Bungin (2011) wawancara dalam suatu

penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).

Wawancara kualitatif menurut Banister (dalam Poerwandari, 2009) dilakukan bila penelitian bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu berkenaan dengan topic yang diteliti, dan bermaksud melakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan mendalam (*in depth interviewee*).

Menurut Moleong (2010) wawancara tidak terstruktur cirinya kurang diinterupsi dan *arbitrer*. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Subyek biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Pada wawancara mendalam (*in depth interviewee*) ini peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan wawancara (*interviewee guide*) yang telah disiapkan serta tidak menutupi kemungkinan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru untuk mengetahui lebih jauh bagaimana gaya hidup komunitas hijabers.

Setelah dilakukan metode pengumpulan data dalam peneliti, selanjutnya ditentukan pula peralatan yang dibutuhkan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Peralatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, digunakan untuk memfokuskan data yang akan diambil agar sesuai dengan tujuan penelitian, juga sebagai alat bantu untuk mengkategorikan jawaban. Dalam pedoman berisikan hal-hal yang akan ditanyakan untuk mengetahui dan memahami gaya hidup komunitas hijabers.
2. Catatan lapangan berguna sebagai sarana untuk mencatat identitas pribadi subyek dan hal-hal yang dianggap penting yang terjadi di lapangan

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu (Smith, 2009) :

1. Tahap persiapan

Langkah awal penelitian ini adalah melihat fenomena dari lingkungan sekitar dan media sosial, di bantu dengan penelitian terdahulu (jurnal) dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Subyek penelitian berdasarkan atas kriteria yang dimaksudkan yakni perempuan berjilbab yang tergabung dalam komunitas *Hijabers* Pekanbaru, kemudian mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menunjang kelancaran dalam penelitian

2. Tahap pengumpulan data

Pada proses tahapan ini peneliti mengumpulkan data melalui penuturan langsung dari subjek menggunakan metode wawancara dengan instrumen yang telah dipersiapkan yaitu pedoman wawancara. Peneliti juga mengamati peristiwa yang terjadi saat wawancara. Ini sebagai data observasi guna sebagai data tambahan. Setelah wawancara selesai, maka data-data yang telah didapatkan langsung ditulis ulang dalam catatan wawancara.

3. Tahap penyelesaian

Tahap akhir penelitian ini data dari keseluruhan digolongkan, dianalisis dan dideskripsikan agar tergambar hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian menuturkan hasil temuan dari tema-tema yang telah dikaji kedalam bentuk tulisan yang mengurai secara garis besar gaya hidup dari komunitas hijabers. Sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti dan memahami hasil temuan yang

didapatkan pada penelitian ini. Selanjutnya hasil penelitian ini siap untuk dilaporkan dan dipertanggungjawabkan.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data dapat dilakukan dengan memberi *checking* dari sumber data yang didapat. Memberi *checking* maksudnya yaitu menanyakan kembali jawaban yang telah dijawab oleh subyek dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan subyek. sedangkan untuk menguji reliabilitas data dapat dilakukan dengan mengkode *inter rater* yaitu dengan mengkode hasil wawancara dari hasil verbatim antara peneliti dan subyek.

F. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif sesuai dengan pendekatan *thematic analysis*. Sebuah teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang akan dijelaskan. Menurut Arnold (2006) diidentifikasi dan dianalisa sehingga dilaporkan pola-pola dalam data dari hasil fenomena yang akan dijelaskan. Dalam penelitian ini tahapan analisis data kualitatif yang dipakai yaitu tahapan penelitian Mcdrury (Moleong, 2010) yaitu sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan yang ada dalam data

2. Mempelajari kata-kata kunci, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. System koding
4. Analisis

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan sejak pertengahan bulan Agustus hingga akhir Februari 2014. Lokasi yang diambil adalah kota Pekanbaru. Lokasi penelitian penulis fokuskan tidak satu tempat saja. Hal ini dikarenakan subyek yang menjadi target penulis berada pada lingkungan yang berbeda serta tempat perkumpulan komunitas ini tidak berpusat pada satu titik saja.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	ACC Judul Penelitian	03 Juni 2013
2.	Seminar Proposal	20 November 2013
3.	Penelitian	02 Desember 2013 s/d 20 Februari 2014
4.	Seminar Hasil	02 April 2014
5.	Sidang Munaqasah	30 Juni 2014